

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan tinggi menjadi fase yang sangat krusial dalam kehidupan individu, dimana melalui menempuh pendidikan lebih lanjut pada perguruan tinggi akan banyak membuka pemahaman baru bagi individu tentang bidang ilmu yang diperlukan pada masa mendatang. Menurut Fitriana dan Kurniasih (2021) mahasiswa merupakan generasi muda yang berada di jenjang pendidikan tinggi dan menjadi pilar masyarakat yang telah memiliki kapabilitas akademik, professional, serta intelektual. Mahasiswa memiliki peran penting dalam lingkungan masyarakat, karena mahasiswa akan menjadi generasi penerus yang dapat memberikan kontribusi nyata dalam berbagai bidang keilmuan sesuai dengan bidang keahliannya.

Perkembangan zaman dan keilmuan yang semakin pesat menjadikan semakin banyak individu yang memilih menempuh kuliah di luar kota. Hal itu dikarenakan mahasiswa memiliki dorongan internal yang kuat untuk belajar di rantau agar mendapatkan keuntungan dari pendidikan yang lebih tinggi, fasilitas yang lebih maju, serta semakin luas kesempatan untuk bersosialisasi dengan orang baru. Menurut Lingga dan Tuapattinaja (Prasetio, Sirait, & Hanafitri, 2020) mahasiswa rantau yaitu seseorang yang

menetap dan menempuh pendidikan tinggi di luar daerah asalnya untuk persiapan guna meraih keahlian pada jenjang perguruan tinggi.

Berdasarkan data dari Kemenristek dari jumlah sebaran mahasiswa yang berada di Indonesia sebanyak 8.043.480, mahasiswa yang berada di pulau Jawa menjadi sebaran terbanyak (Alnadi dan Sari, 2021). Data menunjukkan sebanyak 90.000 atau mencapai 30% mahasiswa yang menempuh pendidikan di Yogyakarta adalah individu yang berasal dari luar Yogyakarta (Pramitha dan Astuti, 2021). Kemudian, menurut data dari Badan Pusat Statistik ditemukan sebanyak 597.210 mahasiswa yang merantau di Jakarta (Satria dan Kurniawati, 2024). Menurut Prasetio, Sirait, dan Hanafitri (2020) di sebuah universitas di Jawa Barat, terdapat 308 mahasiswa yang berasal dari Sumatera Barat dan 215 dari Sumatera Utara.

Pada beberapa kota di Indonesia, sudah banyak menerapkan kemajuan dalam sektor pendidikan yang akan menjadikan mahasiswa semakin berkembang. Hal ini sejalan dengan pernyataan Heryadi, Azhar, Bashori, dan Zakaria (2024) adanya era pendidikan cerdas didukung dengan pemanfaatan teknologi digital memberikan harapan besar bagi peningkatan kredensial di pendidikan tinggi, terutama dengan kemajuan perkembangan teknologi digital saat ini. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Permata dan Listiyandini (2015) yaitu mahasiswa rantau mempunyai tekad kuat untuk meraih keberhasilan melalui jenjang pendidikan yang lebih baik di bidang yang diminati.

Menjadi mahasiswa rantau akan memiliki kehidupan baru dan jauh dari orang tua, dimana dengan perubahan kehidupan ini hal ini bisa menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi tugas, tantangan, dan tuntutan sebagai mahasiswa rantau. Sebagaimana yang dikatakan oleh Simanullang, Hasfi, dan Naryoso (2016) ketika anak menjalankan studi, seringkali orang tua tidak banyak mengetahui tekanan akademik yang sedang anak hadapi, hal ini dikarenakan orang tua tidak dapat melihat proses studi anak secara langsung.

Sebagai seorang mahasiswa rantau, tentu memiliki tugas-tugas yang harus dipenuhi ataupun dituntaskan seperti, mengikuti proses perkuliahan dengan baik, menyelesaikan tugas, ujian, serta berbagai praktikum yang ada dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan serta kemampuan, mencapai tujuan akademik, mencapai prestasi akademik, serta menuntaskan pendidikan dengan capaian terbaik dalam waktu yang ditentukan. Namun, dalam melaksanakan berbagai tugasnya sebagai mahasiswa rantau seringkali menemukan tantangan atau tuntutan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Jumrian dan Husin (2020) menjadi mahasiswa rantau kerap mengalami berbagai rintangan maka harus memaksakan diri disetiap situasi.

Kehidupan sebagai mahasiswa seringkali menghadapi tantangan atau tuntutan, seperti tekanan akademik, tuntutan untuk berprestasi, dan kehidupan sosial. Namun, mahasiswa yang merantau dapat mengalami

tantangan yang lebih kompleks, dimana mereka harus menjalankan kehidupan baru sebagai seorang mahasiswa di perantauan dan jauh dari orangtua, beradaptasi dengan lingkungan, budaya, serta norma baru dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kodu, Palupi, dan Pratiwi (2022) bahwa mahasiswa rantau akan menghadapi berbagai tuntutan yang ada di perantauan yang mencakup tuntutan untuk mandiri serta bertanggung jawab dengan segala bentuk aktivitas perkuliahan, dan tuntutan akademik dengan potensi diri mahasiswa. Kemudian, Kumaraswamy (Cecilia dan Suryadi, 2024) menyebutkan tantangan serta tuntutan yang dialami oleh mahasiswa berupa tekanan waktu, takut dengan ketidakberhasilan, upaya untuk membangun identitas, dan tekanan guna meraih prestasi akademik.

Selain itu, Smith dan Khawaja (Abdillah, Suroso, dan Arifiana, 2023) yang mengungkapkan bahwa tantangan yang harus dihadapi mahasiswa rantau berupa penyesuaian, keterasingan sosial, kemampuan berbahasa, hambatan dalam belajar, ekspektasi yang tidak tercapai, kesulitan adaptasi budaya, dan kondisi psikologis yang terbebani. Menurut Edelman (Sudarji dan Juniarti, 2020) tuntutan mahasiswa untuk menghadapi fase perkuliahan yaitu kebutuhan memisahkan diri dari orang tua serta keluarga, selain itu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang mana pada saat merantau tidak lagi menerima dukungan serta pengaruh langsung yang diberikan orang tua. Jumrian dan Husin (2020) semangat belajar yang dimiliki mahasiswa pada setiap semester cenderung sangat minim, sehingga menyebabkan turunnya kualitas belajar dan prestasi,

dimana kualitas belajar yang dimilikinya memiliki pengaruh pada hasil akhir yang akan diperoleh, jika hasil akhir yang diperoleh rendah ataupun nilai tidak mencukupi akan berpotensi menyebabkan mahasiswa terlambat dalam menyelesaikan masa studinya.

Tuntutan ini dapat mempengaruhi motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa dan dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam proses perkuliahan. Pernyataan ini sejalan dengan yang diungkapkan Oktafiani, Dewi, dan Akmal (2024) bahwa mahasiswa yang mengambil keputusan untuk merantau akan dihadapi dengan tuntutan untuk bersikap dan menjadi individu yang mandiri selama mahasiswa rantau berada di perguruan tinggi, maka tantangan yang dihadapi mahasiswa rantau akan berpengaruh dalam proses perkuliahan. Alternatif lain yang bisa mempermudah mahasiswa dalam mengatasi tantangan atau hambatan tersebut yaitu motivasi. Berdasarkan pendapat Oktafiani, Dewi, dan Akmal (2024) dengan adanya berbagai tantangan yang dihadapi selama menjadi mahasiswa rantau, maka kontribusi dari dalam diri individu merupakan hal penting, dimana hal ini dapat berupa motivasi.

Sebagaimana yang dinyatakan Rahmansyah dan Heryadi (2023) individu dapat memperoleh motivasi dan dapat lebih menghargai dirinya jika individu tersebut memiliki penilaian yang positif untuk dirinya, artinya individu yang yakin dengan potensi yang dimilikinya akan meyakinkan dirinya mampu untuk mencapai impian dan keberhasilan yang diinginkan.

Oleh karena itu, motivasi berprestasi dari dalam diri mahasiswa menjadi hal penting yang harus dimiliki. Mahasiswa rantau membutuhkan motivasi agar berprestasi, dimana hal ini sejalan dengan pernyataan Khasanah dan Pabbajah (2023) bahwa kebutuhan akan prestasi menuntun individu ke arah yang positif khususnya pada ranah akademik.

Dalam ranah akademik, mahasiswa yang berprestasi dapat terlihat dari tujuan ia berkuliah, salah satunya untuk mendapatkan IPK yang maksimal pada setiap semester, hal ini sesuai pernyataan Tu'u (Firmansyah, Jaya, dan Sumarni 2019) IPK menjadi tingkat kesuksesan mahasiswa pada saat memahami materi dalam perkuliahan yang dapat terlihat dari skor yang didapatkan melalui hasil ujian pada materi perkuliahan. Firmansyah, Jaya, dan Sumarni (2019) juga menyatakan jika motivasi berprestasi harus muncul bagi mahasiswa karena mampu menciptakan daya juang yang tinggi dalam belajar, yang menjadikan mahasiswa terdorong untuk terus belajar sehingga tujuan ataupun prestasi yang telah ditetapkan menjadi tercapai.

Kemudian, Khasanah dan Pabbajah (2023) juga menyatakan bahwa mahasiswa harus berprestasi karena dengan menjadi mahasiswa yang berprestasi akan ada rasa bangga pada diri sendiri serta orang sekitar juga akan bangga, lalu berprestasi juga penting guna kehidupan setelah lulus kuliah, dimana dengan menjadi individu yang berprestasi akan menjembatani untuk memperoleh pekerjaan dan menjadikan individu berada dalam relasi orang-orang berprestasi.

Abduloh, Suntoko, Purbangkara, Abikusna (2022) mahasiswa harus termotivasi karena dengan adanya motivasi yang muncul akan meningkatkan kinerja, dimana kinerja ini diperlukan sebagai meningkatkan semangat belajar, kedisiplinan, kreativitas, dan tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa. Abduloh, Suntoko, Purbangkara, Abikusna (2022) mahasiswa yang termotivasi akan melakukan belajar dengan arah yang jelas, sehingga mahasiswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan nya. Motivasi berprestasi harus muncul pada diri mahasiswa, hal ini sejalan dengan pendapat Sobur (Firmansyah, Jaya, dan Sumarni 2019) (Firmansyah, Jaya, dan Sumarni 2019) menjelaskan mahasiswa yang memiliki dorongan kuat untuk berprestasi akan memiliki kesadaran maupun dorongan yang kuat agar mampu mencapai keberhasilan yang mana hal ini terikat pada sikap serta akan menjadi perilaku yang selamanya ada dalam diri individu.

Abduloh, Suntoko, Purbangkara, Abikusna (2022) prestasi didefinisikan sebagai suatu keberhasilan yang diperoleh individu dari hasil suatu aktivitas dengan kemampuan yang ia miliki. Mawarni dan Fitriani (2019) jika suatu aktivitas tidak dilakukan secara serius, maka prestasi tidak akan bisa terwujud karena suatu prestasi hanya akan diperoleh dengan usaha yang tekun, mengatasi segala macam bentuk rintangan, dan didorong dengan kegigihan dan keyakinan.

Menurut Mcclelland dan Alschuler (1971) keinginan yang dapat memotivasi individu untuk berhasil dalam kompetisi atau bersaing dengan tingkat keunggulan dikenal sebagai motivasi berprestasi. Sedangkan menurut Fikri dan Zulkifli (2023) motivasi dalam konteks pendidikan yaitu motivasi berprestasi yang berupa dorongan untuk menyelesaikan aktivitas akademik dengan berhasil. Menurut Fibriati, Rohaeti, dan Ningrum (2022) motivasi berprestasi merupakan suatu upaya yang diterima individu guna meraih target keberhasilan. Purba, Sukmawati, Hariko, dan Handayani (2024) mayoritas mahasiswa rantau mempunyai dorongan yang lemah untuk mencapai keberhasilan, hal ini berdasarkan temuan di Paris yang dilaksanakan oleh *Programme for International Student Assesment* memperoleh temuan yaitu dari 79 negara, Indonesia menduduki tingkat ke 72 dengan motivasi berprestasi yang rendah disebabkan minimnya kesadaran diri mahasiswa guna meningkatkan kemampuan.

Khotimah dan Sa'adah (2023) menyatakan dengan adanya tugas dan tuntutan yang berat, sehingga mahasiswa rantau membutuhkan dorongan untuk berprestasi berupa motivasi, yang mana motivasi dibutuhkan mahasiswa rantau guna mendukung proses akademik berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terpenuhi. Agar mahasiswa termotivasi maka diperlukan dukungan secara internal maupun eksternal yang mendukung mahasiswa untuk berprestasi. Motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau dapat dipengaruhi adanya dorongan dari dalam diri, dimana hal ini dapat dikatakan sebagai motivasi internal. Sedangkan, motivasi berprestasi pada

mahasiswa rantau dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya atau dapat disebut dengan motivasi eksternal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Amseke (2018) terdapat faktor eksternal serta internal yang membentuk keinginan untuk mencapai prestasi. Faktor pendorong dari luar yaitu motivasi dari orang tua. Sebagaimana pernyataan Faizah dan Junita (2023) yang menyatakan bahwa salah satu aspek yang bisa meningkatkan motivasi belajar ialah masyarakat di lingkungan sekitar dan keluarga, terutama orang tua.

Berdasarkan temuan di lapangan dengan wawancara terhadap mahasiswa rantau, responden menyatakan dirinya tidak memiliki motivasi berprestasi, dapat terlihat dari semangat belajar menurun sangat pesat, menjadi malas mengikuti perkuliahan, tidak adanya keseriusan dalam mengerjakan tugas, sering menunda-nunda pekerjaan, serta tidak memiliki target yang jelas selama kuliah. Hal ini berdampak pada nilai tugas maupun ujian menjadi rendah, menyebabkan turunnya indeks prestasi kumulatif, serta membuat dirinya kesulitan mengikuti kegiatan perkuliahan secara maksimal.

Selain itu, kurangnya motivasi membuat responden tidak memiliki target atau tujuan kuliah yang jelas. Ia kuliah hanya sekadar hadir tanpa arah, jadi tidak berusaha maksimal untuk berkembang. Sebagai mahasiswa rantau yang jauh dari keluarga, responden merasa kesepian dan kehilangan arah. Akhirnya, mudah menyerah ketika mengerjakan tugas yang ada.

Selain itu, tidak adanya motivasi menyebabkan responden cenderung pasif, seperti tidak mengikuti organisasi ataupun UKM di kampus, sehingga responden kehilangan kesempatan untuk belajar lebih dalam serta mengembangkan kemampuan interpersonal. Jika hal ini tidak diatasi, mahasiswa bisa tertinggal dari teman-teman lainnya. Mereka juga bisa kehilangan peluang akademik seperti beasiswa, magang, atau ikut organisasi yang bisa bantu mengembangkan diri.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebab tidak adanya motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau karena adanya keterasingan emosional, kurangnya tujuan yang jelas dalam menjalankan perkuliahan, kurangnya kesempatan pengembangan diri, adanya rasa malas dan penundaan ketika mengerjakan tugas, kehilangan arah dan perasaan kesepian.

Menurut Lara dan Saracosti (2019) kehadiran orang tua pada proses pendidikan anak memiliki pengaruh positif pada keberhasilan akademik dan kesejahteraan anak. Orang tua yang turut aktif dalam kegiatan akademik anak, seperti hadir dalam kegiatan instansi dan memberikan dukungan akademik, maka akan membuat anak merasa didukung dan termotivasi untuk berhasil (Najmudin, Khotima, dan Lubis, 2023). Oleh karena itu, kualitas motivasi berprestasi yang dimiliki tiap individu berbeda. Motivasi berprestasi yakni hal yang mendasari individu melakukan sesuatu untuk meraih target yang diinginkannya. Motivasi menjadi pondasi penting dalam

menimba ilmu bagi mahasiswa, karena jika mahasiswa memiliki motivasi yang kuat maka akan mempermudah untuk melakukan pembelajaran selama masa perkuliahan. Mahasiswa yang terdorong untuk berhasil memiliki keinginan dan motivasi untuk terlibat dalam kegiatan yang membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran dan motivasi berprestasi dapat menjadi elemen pendorong bagi seseorang untuk mengatasi rintangan dalam hidup sehingga meraih keberhasilan. Hal ini dapat dilihat dalam tingginya kegiatan belajar. Motivasi berprestasi yang kuat di kalangan mahasiswa adalah hasil dari dorongan internal dengan adanya kontribusi dukungan sosial orang tua, sehingga motivasi berprestasi dan dukungan sosial orang tua dapat membantu mahasiswa rantau mengatasi rintangan dan mencapai keberhasilan akademik.

Dalam situasi ini, penting untuk memahami bagaimana dukungan sosial orang tua yang didapatkan mahasiswa rantau dalam kehidupan sehari-hari. Ini karena, dukungan sosial orang tua menjadi salah satu faktor utama yang mampu memotivasi terhadap berprestasi mahasiswa. Orang tua menjadi keluarga pertama dan yang memiliki peran utama dalam kehidupan anak, seorang anak akan memahami, mempelajari, dan meniru apa yang ada dalam lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, orangtua selalu memiliki kewajiban untuk memberikan lingkungan belajar pertama dan utama bagi anak, dimana sikap serta perilaku yang dimiliki oleh anak akan sesuai dengan pendidikan yang orangtuanya berikan (Najmudin, Khotima, dan Lubis, 2023). Selain itu, menurut Yuliya (2019) keluarga juga menjadi

lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan setiap individu, akan memainkan peran penting dalam memberikan dukungan sosial dan motivasi bagi mahasiswa.

Lengkana, Suherman, Nugraha, dan Saptani (2020) mendefinisikan dukungan sosial orang tua kondisi dimana anak merasakan kenyamanan, baik fisik ataupun psikologis yang berasal dari orang tua mereka. Amseke (2018) menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua yaitu bantuan yang diberikan orang tua kepada anak, mencakup aspek kenyamanan, kepedulian, apresiasi, nasehat, informasi yang bermanfaat untuk membentuk, membina, mengarahkan, serta mendidik anak agar tercapai kualitas hidup yang optimal. Dukungan sosial dapat berasal dari profesional, lingkungan tempat tinggal, dan keluarga (Yara, Yuliasari, dan Sulistiono, 2023). Menurut Putri (Cecilia dan Suryadi, 2024) dukungan sosial orang tua bagi mahasiswa rantau berupa bantuan yang diberikan oleh orang tua dalam bentuk dukungan secara emosional, informatif, instrumental, serta penghargaan yang memperlihatkan ikatan antara anak dengan orang tua, yang artinya orang tua tidak hanya memberikan dukungan secara finansial saja, namun memberikan dukungan dalam bentuk afeksi atau berupa kedekatan emosional dengan adanya kasih sayang, kehangatan, dan cinta.

Menurut Amseke (2018) dukungan dari orang tua bisa berupa menyemangati anak, bertanya terkait prestasi dan aktivitas anak, membuat lingkungan rumah yang kondusif, memberi reward saat anak berhasil,

memberikan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran, memberikan uang saku yang cukup, membantu ketika anak merasa kesulitan, memberikan nasehat terkait pentingnya pendidikan, serta memberikan solusi atas permasalahan anak. Bentuk dukungan sosial orang tua menurut Wigati (Muliadi, Firdaus, & Dzikru, 2022) berupa dukungan emosional, instrumental, informatif, serta penghargaan.

Teori interaksi sosial menegaskan bahwa motivasi individu dapat tumbuh dengan adanya interaksi dengan orang lain, yang berarti membuktikan kuatnya antara hubungan dukungan sosial dan motivasi (Petri, H.L., & Govern, J.M, 2004). Slavin (2011) menyatakan bahwa adanya keterlibatan orang tua pada proses pembelajaran anak akan menjadikan anak meraih suatu keberhasilan yang maksimal dibandingkan orang tua lain. Amseke, Daik, dan Liu (2021) menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua adalah bagian esensial karena peserta didik yang mengalami hambatan dalam mencapai prestasi membutuhkan dukungan keyakinan dan umpan balik atas langkah yang diambil untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan fenomena yang terdapat pada studi terdahulu yang dilaksanakan Purinda, Muhtar, dan Susanti (2023) membahas tentang hubungan dukungan sosial orang tua dan *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi siswa jurusan akuntansi kelas XI SMK Negeri X Surakarta. Dalam penelitian ini terdapat fenomena yaitu terdapat permasalahan motivasi berprestasi siswa, dimana siswa menyatakan apabila

memiliki tugas sekolah maupun permasalahan yang sedang dialami, siswa merasa belum mendapatkan bantuan dari orang tua nya. Selain itu, siswa juga masih sering menunda-nunda tugas maupun permasalahan yang sebenarnya mampu untuk diselesaikan dan siswa juga sering melakukan tindakan yang tidak baik yaitu membolos pada saat pelajaran sedang berlangsung. Berdasarkan fenomena yang terdapat dalam riset ini, peran dukungan sosial orang tua sangat diperlukan pada kegiatan akademik anak untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

Penelitian ini berfokus pada siswa jurusan akuntansi kelas XI SMK Negeri X Surakarta, hasilnya menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki dampak positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa jurusan tersebut, dimana siswa akan semakin semangat belajar apabila semakin besar dukungan sosial dari orang tuanya, namun semangat belajar siswa akan menurun apabila semakin rendah dukung sosial dari orang tuanya.

Pada fenomena studi sebelumnya yang dilakukan oleh Sovitriana, Pricilia, dan Shofiyah (2021) membahas tentang dukungan sosial orang tua dan keyakinan diri dengan motivasi berprestasi siswa kelas IX di St. Fransiskus 2 Jakarta. Ditemukan fenomena siswa kelas IX di St. Fransiskus 2 Jakarta tidak mempunyai semangat berprestasi yang baik dalam pembelajaran. Ini terjadi akibat berkurangnya dukungan sosial orang tua dikarenakan wabah corona. Studi ini mengindikasikan hasil korelasi

signifikan serta positif antara hubungan dukungan sosial orang tua dengan semangat berprestasi pada siswa di sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan semakin besar dukungan sosial orang tua kepada siswa maka semakin baik juga motivasi berprestasi yang dimiliki peserta didik kelas IX di SMK St. Fransiskus 2 Jakarta.

Berdasarkan teori motivasi berprestasi McClelland (Susanto dan Lestari, 2018) mengemukakan individu yang mempunyai energi potensial dapat mengembangkan potensinya baik melalui motivasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar maupun melalui motivasi yang timbul dari dirinya sendiri. Damanik (2020) menyatakan dukungan sosial sebagai faktor luar yang mampu mendorong siswa untuk memiliki motivasi berprestasi.

Melalui dukungan sosial dari orang tua, hal ini akan berpengaruh pada proses akademik anak. Hal ini sejalan pendapat Usman, Wulandari, dan Nofelita (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan belajar anak akan menjadi lebih baik saat orang tua mendukung anaknya, sebab dukungan hal ini mempunyai pengaruh kuat terhadap kondisi psikologis anak. Selain itu, Usman, Wulandari, dan Nofelita (2021) menambahkan bahwa anak yang didukung orang tuanya, akan mempunyai semangat tinggi serta giat dalam belajar yang artinya anak mengerti bahwa orang tua juga memiliki keinginan untuk maju sama seperti dirinya. Oleh karena itu orangtua tidak boleh menganggap remeh untuk memberi dukungan terhadap proses belajar anak. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti

tertarik melakukan penelitian “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Rantau”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk menguji secara empiris serta mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai kontribusi dalam bidang psikologi terkhusus psikologi pendidikan, terkait hubungan dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi mahasiswa rantau.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat untuk menegaskan bahwa dukungan sosial orang tua sebagai suatu hal guna memotivasi mahasiswa rantau agar berprestasi, sehingga orang tua dan lingkungan sekitar dapat berperan aktif dalam mendukung kesuksesan pendidikan mahasiswa rantau.
- b. Bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan baru dan pengalaman sekaligus meningkatkan pemahaman mengenai korelasi antara

dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi terhadap mahasiswa rantau.

c. Bagi penelitian berikutnya, diharapkan mampu memberi informasi bagi studi berikutnya yang akan melakukan penelitian terkait variabel dukungan sosial orang tua serta motivasi berprestasi.

D. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merujuk oleh riset yang sudah ada sebelumnya, namun terdapat perbedaan pada subjek penelitian, metode, karakteristik subjek, lokasi yang dipilih, serta pada sebagian variabel ada perbedaan. Variabel dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi yang telah diteliti dalam riset terdahulu relevan dengan penelitian ini.

Beberapa dari studi sebelumnya dijadikan sebagai landasan dalam penulisan skripsi yang hendak peneliti bahas dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Rantau”.

Beberapa studi terdahulu yang dilaksanakan berbagai peneliti yakni :

Tabel 1. 1 Penelitian terdahulu

Peneliti	Topik	Teori	Alat Ukur	Subjek
Wibowo (2023)	Peran Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMP di Surabaya Pada Era Baru	Dukungan sosial orang tua menggunakan teori dari Baron dan Byrne (2005) dan motivasi berprestasi menggunakan teori Slavin (2011).	Skala dukungan sosial orang tua pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne (2005) dan skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan teori Slavin (2011).	Siswa sekolah menengah pertama di Surabaya
Keo, Saefatu, Taneo, dan Suan (2024)	Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMA Kristen Citra Bangsa Selama Masa Pandemi	Dukungan sosial orang tua menggunakan teori Taylor dan motivasi berprestasi dari teori McClelland.	Skala dukungan sosial orang tua pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Taylor dan skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan	Siswa SMA Kristen Citra Bangsa

Peneliti	Topik	Teori	Alat Ukur	Subjek
	dan Pasca Pandemi Covid-19		aspek yang dikemukakan dari teori McClelland.	
Humairoh, Yulianti, dan Rasimin (2024)	Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi siswa di SMA Negeri 8 Kota Jambi	Dukungan sosial orang tua menggunakan teori Taylor dan motivasi berprestasi dari teori McClelland.	Skala dukungan sosial orang tua pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Taylor dan skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan dari teori McClelland.	Siswa SMA Negeri 8 Kota Jambi
Renjana dan Kustanti (2021)	Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Berprestasi Siswa di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Semarang	Dukungan sosial orang tua dengan menggunakan teori Weiss (2012) dan motivasi berprestasi dari teori McClelland.	Skala dukungan sosial orang tua pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Weiss (2012) dan skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan aspek yang	Siswa di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Semarang.

Peneliti	Topik	Teori	Alat Ukur	Subjek
			dikemukakan dari teori McClelland.	
Purinda, Muhtar, dan Susanti (2023)	Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan <i>Adversity Quotient</i> Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Jurusan Akuntansi Kelas XI SMK Negeri X Surakarta	Dukungan sosial orang tua dengan menggunakan teori Sarafino dan Smith (2011) dan motivasi berprestasi dari teori Schunk (2012)	Skala dukungan sosial orang tua pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2011) dan skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Schunk (2012).	Siswa jurusan akuntansi kelas XI SMK Negeri X Surakarta
Paramita dan Ansyah (2022)	Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMA Al-Islam Krian	Dukungan sosial orang tua dengan menggunakan teori Sarafino dan Smith (2011) dan motivasi berprestasi dari teori McClelland.	Skala dukungan sosial orang tua pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2011) dan skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan	Siswa SMA Al-Islam Krian

Peneliti	Topik	Teori	Alat Ukur	Subjek
			aspek yang dikemukakan dari teori McClelland.	
Amseke (2018)	Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi	Dukungan sosial orang tua dengan menggunakan teori Stanley (2007) dan motivasi berprestasi dari teori McClelland.	Skala dukungan sosial orang tua pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Stanley (2007) dan skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan dari teori McClelland.	Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bibok i Kabupaten Timur Tengah Utara, Kefamenanu
Monica Yuliasari (2021)	Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada SMA 'X' di Surabaya	Dukungan sosial orang tua dengan menggunakan teori Cobb dan House dan motivasi berprestasi dari teori McClelland.	Skala dukungan sosial orang tua pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Cobb dan House dan skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan	Peserta didik SMA 'X' di Surabaya

Peneliti	Topik	Teori	Alat Ukur	Subjek
			dari teori McClelland	
Anindhiya Setyaningrum (2015)	Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar	Dukungan sosial orang tua dengan menggunakan teori Benjamin Bloom dan motivasi berprestasi dari teori McClelland	Skala dukungan sosial orang tua pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom dan skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan dari teori McClelland.	Siswa kelas lima SD
Sovitriana, Pricilia, dan Shofiyah (2021)	Dukungan Sosial Orang Tua dan Keyakinan Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IX di St. Fransiskus 2 Jakarta	Dukungan sosial orang tua dengan menggunakan teori Sarafino dan Smith (2011) dan motivasi berprestasi dari teori McClelland (1987)	Skala dukungan sosial orang tua pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2011) dan skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan aspek yang	Siswa kelas IX St. Fransiskus 2 Jakarta

Peneliti	Topik	Teori	Alat Ukur	Subjek
			dikemukakan dari teori McClelland (1987)	

Berdasarkan studi terdahulu membahas terkait dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi. Namun, belum ada riset tentang fokus penelitian terkait konteks mahasiswa rantau yang membahas dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi.

Kemudian, berdasarkan temuan penelitian terdahulu, penelitian yang akan dilaksanakan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

a) Keaslian topik

Penelitian ini fokus membahas hubungan dukungan sosial orangtua dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau. Fokus ini memiliki perbedaan dengan riset terdahulu, dimana fokus pembahasan pada dukungan sosial orang tua dan *adversity quotient*. Selain itu, dukungan sosial orang tua dan keyakinan diri.

b) Keaslian teori

Teori pada penelitian ini yakni variabel dukungan sosial orang tua menurut Lengkana, Suherman, Nugraha, dan Saptani (2020) mendefinisikan dukungan sosial orang tua sebagai rasa nyaman baik

secara fisik maupun psikologis yang anak dapatkan dari orang tua. Sedangkan pada variabel motivasi berprestasi peneliti menggunakan teori McClelland (1985) dorongan yang memicu individu agar berusaha dengan maksimal dalam bersaing demi mencapai kesuksesan dengan standar kualitas yang tinggi disebut sebagai motivasi berprestasi.

c) Keaslian alat ukur

Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala motivasi berprestasi dari teori McClelland (1987) dengan menggunakan enam aspek yakni, tanggung jawab pribadi, pencarian umpan balik, berani mengambil resiko dengan penuh pertimbangan, kreatif dan inovatif, waktu penyelesaian tugas, serta keinginan menjadi yang terbaik. Lalu, instrument dukungan sosial orang tua berdasarkan Fisher dan Corcoran (Lengkana, Suherman, Nugraha, & Saptani, 2020) teori yang menggunakan empat aspek yaitu, dukungan emosional, penghargaan, informasi, serta instrumental.

d) Keaslian subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini merupakan mahasiswa rantau aktif jenjang S1 yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan berdomisili berbeda dengan kota asal tempat tinggalnya, berjenis

kelamin laki-laki dan Perempuan, serta memiliki durasi merantau selama nol hingga enam tahun.

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Dapat terlihat dari subjek penelitian yang digunakan, dimana pada penelitian ini menggunakan mahasiswa rantau aktif, yang artinya belum ada penelitian yang membahas variabel dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi pada fokus bahasan mahasiswa rantau. Lalu, instrument penelitian yang digunakan peneliti juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa judul penelitian dan fokus bahasanya adalah aktual dan valid.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA